



BAB IV

ISI POKOK AJARAN AL-QUR'AN



Gmb; 4.1. Bukti Sains dalam Al-Qur'an

<https://www.hidayatullah.com/spesial/rahasia-quran-sunnah>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa alam semesta berasal dari sesuatu yang satu kemudian berpecah. Gambar tersebut adalah gambar dari teori *big bang* yang ditemukan oleh para ilmuwan beberapa abad setelah Al-Qur'an diturunkan.

KOMPETENSI INTI

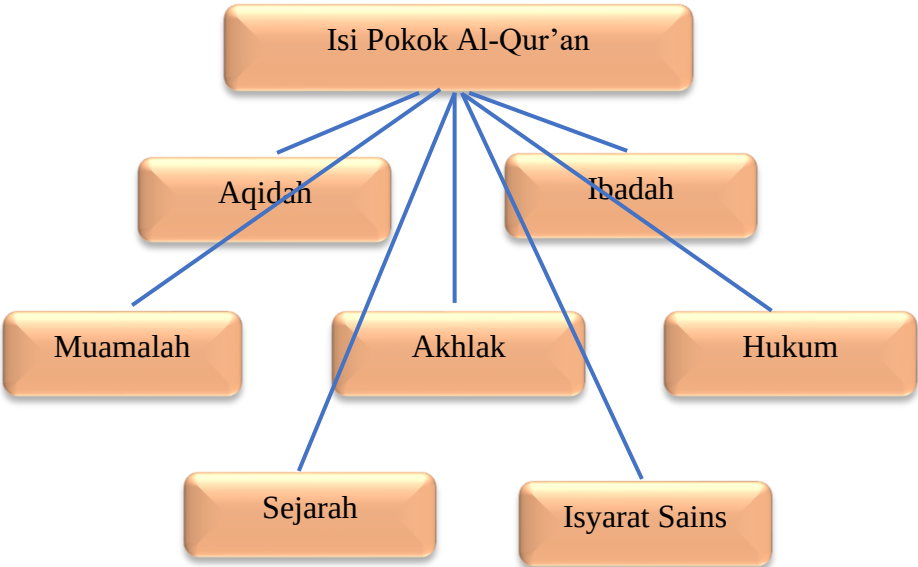
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

- pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menghayati nilai-nilai kebenaran isi pokok ajaran Al-Qur'an
- 2.4. Menunjukkan perilaku yang solutif sebagai bentuk implementasi AlQur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4. Menganalisis secara konseptual berdasarkan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- 4.4. Mengolah secara konkrit hasil analisis tentang isi pokok ajaran Al-Qur'an

PETA KONSEP



KATA KUNCI	Aqidah	Akhlak
	Ibadah	Muamalah al-Maaliyah
	Muamalah al-Adabiyah	



APERSEPSI

قال الله تعالى: أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ أَنْ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ

حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka juga tiada beriman?” (QS: Al-Anbiya [21] ayat 30)

Teori *big bang* pertama kali dicetuskan oleh seorang Matematikawan Rusia *Aleksander Friedmann* dan Astronomer Belgia *Georges Lemaitre* pada 1920-an dan dikembangkan oleh Fisikawan Amerika *George Gamow* dan kolega-koleganya pada tahun 1940-an. Teori tersebut mengatakan bahwa alam semesta ini awalnya berasal dari satu titik kecil, karena kepadatan material dan suhu tinggi, titik tersebut meledak dan berkembang hingga 13,8 milyar tahun kemudian menjadi alam semesta.

Ayat di atas adalah bukti kebenaran Al-Qur'an, jauh sebelum teori tersebut ditemukan. Bahkan dalam ayat ini juga disebutkan tentang asal usul makhluk hidup yaitu air. Jika kita perhatikan ayat Al-Qur'an dan gambar di atas, kita akan menemukan banyak hal yang akan mengantarkan kita pada pengetahuan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. di alam raya. Oleh karena itu, diskusikan dengan kelompok yang sudah dibentuk dalam kelas, untuk menemukan hikmah dari pengamatan kalian tentang ayat-ayat *kauniyah* (alam raya). Kemudian presentasikan di depan kelas melalui perwakilan dari kelompok yang sudah kalian tentukan. Menarik bukan?

Dalam bab ini, Ananda akan mempelajari tentang isi pokok ajaran yang dikandung Al-Qur'an yaitu aqidah yang kuat dan benar, beribadah dan bermualamah dalam kehidupan baik individu ataupun bermasyarakat, serta akhlakul karimah yang harus dilakukan oleh seseorang agar menjadi hamba yang mulia. Juga hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan bagaimana berhukum dengannya, mengambil hikmah dari kisah dan sejarah umat masa lalu, serta isyarat sains yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Dari bab ini juga Ananda diharapkan bertambah yakin terhadap Al-Qur'an (Islam) dan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang harus diikuti dan diamalkan isinya untuk mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

A. Akidah

Kata akidah berasal dari kata *a|qadahu ya|qiduhu a|qa>datan wa aqi>datan* (عقد) berarti ikatan, ketetapan. Jadi aqidah berarti apa-apa yang telah menjadi ketetapan hati. Menurut istilah Aqidah Islamiyah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Akidah identik dengan keyakinan atau iman, sebagaimana pertanyaan malaikat Jibril as. kepada Rasulullah SAW. tentang Iman, Islam dan Ihsan. Iman adalah percaya kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab-Nya, para Nabi, hari akhir serta qodlo dan qodar.

Isi kandungan Al-Qur'an yang paling utama adalah akidah, yaitu keyakinan kepada Allah, Tuhan yang Esa, Yang mengatur tata surya dan kehidupan serta keyakinan terhadap rukun iman yang lainnya. Akidah bagi seorang mukmin laksana pondasi sebuah bangunan. Jika pondasi kuat maka bangunan itu akan mampu berdiri dengan tegak, begitu juga dengan keyakinan/aqidah seseorang. Akidah harus kokoh dan kuat agar mampu menjalani kehidupan dan menghadapi tantangannya dengan baik. Dengan akidah yang kuat seseorang mampu mengetahui posisi dirinya (*Idrak s}illah billah*) dan menyadari bahwa Allah Swt. selalu mengawasi apa saja yang ia pikirkan, ia ucapkan dan ia lakukan, kapan saja dan dimana saja.

Keyakinan kepada Allah Swt. bisa kita dapatkan dari ayat-ayat Al-Qur'an juga pada ayat-ayat yang di alam raya (ayat-ayat *kauniyah*). Ayat-ayat *kauniyah* mengajak untuk memperhatikan alam, menemukan ilmu pengetahuan dan sekaligus menemukan Dzat yang menciptakan yaitu Allah Swt. Sebagaimana wahyu yang pertama QS: Al-'Alaq[96]: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah demi Tuhanmu Yang Maha Mulia Yang telah mengajarkan dengan al-Qalam. Yang telah mengajarkan manusia apa yang belum di ketahui”, QS: Al-'Alaq[96]: 1-5.

Wahyu pertama ini mengajak kita untuk membaca, meneliti, mengkaji melakukan eksperimen hingga menemukan sebuah teori IPTEK yang muaranya adalah menemukan

bahwa Allah adalah Dzat yang mempunyai ilmu tersebut, serta tujuan dari ilmu dan teori yang ia dapatkan adalah untuk pengabdian dihadapan Allah Swt.

Imam Asy-Syafi'i mengatakan (تَفَكَّرُوا فِي الْمَخْلُوقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ) “berfikirilah tentang makhluk jangan berfikir tentang *Al-Kholiq*”. Berfikir tentang makhluk akan mengantarkan seseorang mengetahui bahwa Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha tahu dan Maha menguasai, hanya Dia-lah satu-satunya yang harus diagungkan dan disembah. Dengan keterbatasan akal manusia menjadi bukti manusia itu lemah dan membutuhkan pertolongan Dzat Yang Maha Menguasai yaitu Allah Swt.

DISKUSI

Lakukan Analisa terhadap materi yang sudah kalian pelajari, kemudian diskusikan dengan teman dikelompok yang sudah dibentuk. Temukan apa saja yang dapat kita lakukan agar keyakinan kita kepada Allah Swt. semakin kuat, bagaimana cara menjaganya, dan apa yang harus kita hindari agar kita tidak terikut pada faham yang melemahkan keyakinan tersebut. Kemudian tunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mengkomunikasikan di depan kelas.

B. Ibadah

Menyadari posisi dirinya dihadapan Allah Swt., seorang mukmin akan sanggup menjalani kehidupan ini sesuai dengan aturan yang Allah Swt. tentukan. Kesadaran ini melahirkan tunduknya seorang hamba kepada *Robbnya* seperti tunduknya seorang budak kepada tuannya. Firman Allah Swt. dalam QS: Adz-Dzariyat[51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku*”. QS: Adz-Dzariyat[51]: 56

Imam Al-Mujahid mengatakan bahwa makna ayat ini adalah Aku (Allah) akan memerintahkan dan melarang mereka. Atau juga bermakna melainkan agar mereka tunduk dan patuh kepada-Ku, sebab ibadah itu identik dengan tunduk dan patuh.

Kata ibadah (عبادة) berasal dari kata *a|bada yaa|budu i|ba>datan* (عبد يعبد عبادة)

yang berarti tunduk dan patuh. Artinya dalam menjalani kehidupan ini manusia harus tunduk dan patuh pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. melalui nabi Muhammad

SAW. Konteks ibadah dalam hal ini bermakna sangat luas, tidak hanya *hablum minallah* (حبل من الله), melainkan juga *hablum minan nas* (حبل من الناس), yaitu meliputi ibadah yang sudah ditetapkan aturannya dan juga yang belum ditentukan aturannya dengan bertujuan mencapai ridla Allah Swt., serta menjadikan dirinya sebagai hamba yang mulia dan bertaqwa. Firman Allah dalam QS: al-Baqarah[1]: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”. QS: al-Baqarah[1]: 21

Ibadah ini kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu ibadah yang sudah ditentukan aturannya melalui Al-Qur'an dan Al-Hadis, contohnya sholat, puasa, zakat dan haji. Dan yang lain adalah bentuk ibadah yang tidak ditentukan aturannya, contoh sedekah, membaca Al-Qur'an, silaturahmi dan lain sebagainya. Coba Perhatikan ayat berikut!

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sungguh sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”, (QS; An-Nisa’[4]: 103)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa sholat merupakan salah satu contoh bentuk ibadah yang sudah ditentukan aturannya, baik waktu, bilangan roka'atnya, serta syarat dan rukunnya, berbeda dengan dzikir (mengingat Allah Swt.). Dzikir dapat dilakukan kapan saja baik dalam keadaan berbaring, berdiri ataupun duduk. Ketika seseorang melaksanakan sholat subuh, ia menginginkan sholatnya lebih baik dan agar mendapat pahala yang lebih banyak, kemudian ia menambahkan dengan sholat ba'diyah subuh atau menambah bilangan rokaatnya, maka inilah yang disebut dengan menambahkan aturan dari yang sudah ditetapkan, dan hal semacam ini tidak diperbolehkan, karena sholat merupakan ibadah *mahdloh* (sudah ditentukan). Jadi ibadah yang sudah ditentukan kita hanya berkewajiban untuk melaksanakan dengan taat.

C. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *al-khuluq* (الخلق) yaitu watak, perangai, tabiat, budi pekerti atau tingkah laku dan kebiasaan. Menurut *terminologi* akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah. Ibnu Miskawih dalam *Tahdhibul Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak juga dapat didefinisikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Definisi ini disampaikan oleh Imam al-Ghozali.

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah Swt. untuk mengatur hubungan manusia dengan Al-Kholiq, Allah Swt. yang terangkum dalam aqidah dan ibadah, mengatur hubungan manusia dengan sesamanya yang terangkum dalam muamalah dan mengatur hubungan manusia dengan dirinya yang terangkum dalam akhlak, makanan/minuman dan berpakaian.

Sebagai contohnya, seseorang akan mudah untuk berlaku *iffah* (menjaga diri) karena ia tahu dan sadar bahwa ia mempunyai kewajiban merealisasikannya sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt. Begitu juga dengan jujur, amanah, tidak curang, benci dan sifat-sifat yang lain adalah nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang dan akan menjadi suatu kebiasaan karena ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah. Firman Allah dalam QS: Al-Ankabut [29]: 4

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar*”, QS: Al-Ankabut [29]: 4

Perbuatan *fakhsya’/keji* (perbuatan buruk yang terkait dengan seksualitas) dan juga munkar akan di jauhi bahkan ditinggalkan oleh seseorang yang taat dalam menegakkan ibadah sholat, sebagaimana yang tersurat dalam ayat Al-Qur’an di atas.

Nilai-nilai atau akhlak tersebut akan mudah dilakukan oleh seseorang karena ia sadar terhadap kewajibannya untuk selalu taat melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya. Nilai-nilai tersebut akan dilakukan dengan spontan karena sudah melekat dalam diri seseorang dan juga akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan (*habbit*). Secara fitrah, Allah Swt. anugerahkan dua potensi dalam diri manusia

yaitu potensi untuk melakukan kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. QS: Asy-Syam[91]: 8-10

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketaqwaan. Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya. Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”. (QS: Asy-Syam[91]: 8-10).

Sebagaimana misi dari risalah Rasulullah SAW. adalah menyempurnakan akhlak, إِنَّمَا بَعَثْتُ

لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد) “Sesungguhnya aku (Muhammad SAW.) diutus adalah

untuk menyempurnakan akhlak”, (HR.Ahmad). Dalam QS: al-Qalam: 4 وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya pada dirimu terdapat contoh/suri tauladan yang besar”, (QS; al-Qalam[68]; 4).

DISKUSI

Setelah mempelajari materi tersebut, lakukan pengamatan dan diskusikan dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk menemukan hikmah dari ibadah yang sudah ditentukan aturannya dan yang tidak ditentukan aturannya, serta gambarkan apa saja akhlak yang harus kita teladani dari Rasulullah SAW. Kemudian presentasikan di depan kelas.

D. Muamalah

Kata muamalah berasal dari *a|>mala yua|>milu mua|>malatan* عامل يعامل معاملة yaitu saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan. Secara *terminologi* para ahli memberikan makna yang berbeda, diantaranya adalah

1. Ad-Dimyati, muamalah adalah hasil duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrowi.

التَّحْصِيلُ الدُّنْيَوِيِّ لِيَكُونَ سَبِيلًا لِلْآخِرَةِ

2. Muhammad Yusuf Musa berpendapat bahwa muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt. yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.

3. Muhammad Khudlari Beik.

جَمِيعُ الْعُقُودِ الَّتِي بِهَا يَتَبَادَلُ مَنَافِعُهُمْ

“Semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaat”.

4. Muhammad Rasyid Ridla, muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu manfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan.

Kesimpulan dari definisi tersebut bahwa muamalah adalah hubungan manusia dengan sesamanya yang dibatasi dengan syariat Islam baik dalam interaksi politik, sosial dan ekonomi yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban yang kemudian masuk dalam pembahasan satu disiplin ilmu yaitu fiqih, atau yang sering disebut dengan fiqih muamalah. Dari definisi ini juga, muamalah kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Al-Muamalah al-Ma'adiah*, yaitu muamalah yang bersifat kebendaan, karena obyek kajiannya adalah benda, baik yang diperjualbelikan, yang mengandung madlurrot ataupun yang mengandung manfaat bagi manusia.
2. *Al-Muamalah al-Adabiyah*, muamalah yang dilihat dari segi cara tukar menukar barang yang bersumber dari panca indera manusia, yang unsur penegaknya adalah hak dan kewajiban-kewajiban, misanya: jujur, amanah, dendam, dengki dan lain-lain.

Hubungan antar sesama ini diatur dalam syariat Islam, agar kehidupan manusia sejahtera, tidak saling mendlalimi satu dengan yang lain, sehingga didapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dan Islam sangat memperhatikan interaksi sosial, dalam QS: al-Furqon[25]: 67 وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا *“Dan orang-orang yang apabila menafkahkan harta, mereka tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir, dan diantara keduanya adalah wajar”*, (QS: al-Furqon[25]: 67). Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu memperhatikan dalam pengelolaan harta, agar terjaga kehidupan sosial bermasyarakat yang baik. Harta tidak hanya berada pada kelompok orang-orang yang kaya saja, melainkan harus berputar dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu untuk melaksanakan kehidupannya sendiri tanpa ada bantuan orang yang lain.

Begitu juga dalam interaksi ekonomi, dalam QS: al-Baqarah[2]: 276 يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا

وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ *“Allah memusnahkan riba dan*

menyuburkan shodaqoh, Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”. (QS: al-Baqarah[2]: 276)



Khiyar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan berbagai aktifitas bisnis, khususnya dalam persoalan jual beli. khiyar adalah: hak yang dimiliki seseorang yang melakukan perjanjian usaha (jual-beli) untuk menentukan pilihan antara meneruskan perjanjian jual-beli atau membatalkannya. Gambar ini menunjukkan pelaksanaan khiyar dalam jual beli.

Gmb: 4.2. <http://tuntunanislam.id/khiyar-dalam-jual-beli/>

Keuntungan dalam berdagang adalah hal yang wajar diperoleh dari perdagangan dengan cara yang halal pula, dan menjauhi riba. Karena riba adalah kedlaliman yang terjadi dalam interaksi ekonomi, menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin akan berada pada tekanan dan kekuasaan orang lain. Keuntungan yang sedikit tetapi didapat dengan cara yang halal adalah lebih baik dan memberikan keberkahan dalam berjual beli. Disamping itu antara penjual dan pembeli juga harus saling ridla dengan apa yang diputuskan dalam majlis jual beli tersebut.

E. Hukum/sanksi

Al-Qur'an menjadi sumber hukum yang pertama dalam Islam. Al-Qur'an memuat seluruh hukum dan perundang-undangan yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Ketika kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan kepada Rasulullah SAW., Beliau diperintahkan untuk menghukumi diantara manusia dengan hukum yang Allah Swt. tentukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt. dalam QS: An-Nisa'[4]: 105

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

“Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu (Muhammad) Al-Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran agar kamu menghukumi diantara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah)karena (membela) orang yang berkhianat”, QS: an-Nisa'[4]: 105

Imam Al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa Al-Qur'an didalamnya memuat keterangan tentang hukum halal dan haram, serta seluruh ketentuan yang dibutuhkan oleh

orang-orang *mukallaf* untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, kebahagiaan individu dan sosial, kebahagiaan moril ataupun materiil.

Permasalahan yang dihadapi manusia selalu ada, selama manusia hidup maka akan muncul permasalahan yang menyertainya. Masalah-masalah yang menyertai kehidupan manusia ini harus diselesaikan dengan cara mendorong mereka untuk menggali hukum dari Al-Qur'an atau Hadis yang disebut dengan *ijtihad*. Dan ketentuan hukum hasil *ijtihad* (hukum) tersebut tidak boleh keluar dari batasan Al-Qur'an dan Hadis. Karena di dalam Al-Qur'an dan Hadis terdapat garis-garis besar mencakup keterangan umum untuk memecahkan berbagai urusan manusia secara universal. Para Mujtahid mempunyai kebebasan untuk menggali keterangan-keterangan umum tersebut menjadi hukum-hukum yang terperinci, tentang berbagai problematika hidup sepanjang masa dan ditempat yang berbeda.

Diantara hukum-hukum yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya dan dikandung dalam Al-Qur'an adalah:

1. Hukum Perkawinan (QS: Al-Baqarah: 22, QS: Al-Maidah: 5, QS: An-Nisa: 22, 23, 24, QS: An-Nur: 32, QS: Al-Mumtahanah: 10, 11)
2. Hukum Waris (QS: Al-Baqarah: 180, QS: An-Nisa: 7, 8, 9, 10, 11, 12, 176, QS: Al-Maidah: 180, QS: Al-Maidah: 106)
3. Hukum Perjanjian (QS: Al-Baqarah: 279, 280, 282, QS: Al-Anfal: 56, 58, QS: At-Taubah: 4)
4. Hukum Pidana (QS: Al-Baqarah: 178, QS: An-Nisa: 92, 93, QS: Al-Maidah: 38, QS: Yunus: 27, QS: Al-Isra': 33, QS: As-Syuaraa: 40)
5. Prinsip Disiplin (QS: An-Nisa: 59)
6. Prinsip Musyawarah (QS: Ali Imran: 159, QS As-Syuaraa: 38)
7. Hukum Perang (QS: Al-Baqarah: 190, 191, 192, 193, QS: Al-Anfal: 39, 41, QS: At-Taubah: 5, 29, 123, QS: Al-Hajj: 39, 40)
8. Hukum antar Bangsa (QS: Al-Hujurat: 13)

DISKUSI

Kalian dapat mendiskusikan materi yang sudah kalian pelajari, tentang muamalah dan hukum. Temukan hikmah tentang pensyariaan hukum, mengapa dalam muamalah *ma'liyah* Allah mengharamkan riba, dan hal-hal lain yang dapat Ananda temukan dari materi tersebut. Kemudian presentasikan di depan kelas dengan menunjuk salah satu anggota dari kelompok.

F. Kisah/cerita

Ayat-ayat Al-Qur'an yang bercerita tentang kisah umat terdahulu sangatlah banyak. Kisah-kisah tersebut disampaikan dalam Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi umat ini. QS: Yusuf [12]: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”, (QS; Yusuf[12]: 111)

Kisah atau cerita umat terdahulu yang tercantum dalam Al-Qur'an, semuanya disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya, seakan-akan Beliau SAW. menyaksikan peristiwa tersebut dengan kedua mata Beliau.

Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.” (QS. Yunus: 92)

Jasad Fir'aun diangkat oleh Allah Swt. kepermukaan laut, dan tersimpan di Museum fir'aun sampai hari ini



Gmb; 4.3: Jasad Fir'aun (Ramses III)
Sumber: <https://www.dakwatuna.com/2018/>

Dari kisah tersebut, kita dapat mengambil pelajaran untuk kehidupan ini, dan mendorong kita untuk berfikir tentang akibat yang akan diterima dari pelanggaran yang mereka lakukan, agar kita berhati-hati dalam berbuat dan tidak melakukan hal yang sama. QS: Ali Imron[3]: 62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Sesungguhnya inilah kisah yang benar. Dan tidak ada Tuhan selain Allah. Dan sesungguhnya Dia sajalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”, (QS: Ali Imron: 62).

Pelajaran atau ibrah dari kisah umat terdahulu, sangatlah tepat jika diungkapkan melalui kisah-kisah, karena pada secara fitrah manusia cenderung menyukai cerita. Begitu juga dalam dunia pendidikan, sangatlah tepat dalam menyampaikan kearifan tokoh dan

pesan-pesan moril melalui sebuah cerita terlebih kisah tersebut nyata. Penanaman karakter pada anak juga sangat tepat apabila disampaikan melalui kisah.

G. Ilmu pengetahuan dan sains

Wahyu yang pertama turun yaitu QS: Al-Alaq: 1-5, memberikan kesan kepada kita tentang asas dari ilmu pengetahuan yaitu dengan cara membaca, memperhatikan alam, sampai dengan melakukan eksperimen untuk menemukan ilmu pengetahuan dan sains yang akan mengantarkan seseorang lebih dekat dengan Tuhannya. Ayat ini juga menjadi bukti bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sains, baik dengan mengajak umatnya untuk memperhatikan alam raya yang disebut dengan ayat-ayat *kauniyah* atau pada ayat-ayat *Qur'aniyah*. QS; Al-Ghasyiyah: 17-20

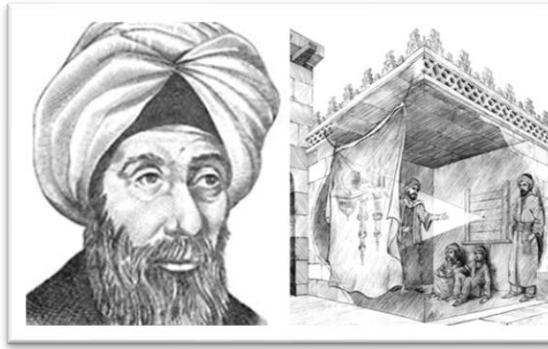
أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

“Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit bagaimana ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan. (20) Dan bumi bagaimana dihamparkan”, QS; Al-Ghasyiyah: 17-20

Memang benar, Al-Qur'an selangkah lebih maju dari ilmu pengetahuan dan sains artinya Al-Qur'an lebih dahulu mengungkapkan isyarat-isyarat sains tersebut baru kemudian manusia menemukan kebenaran tersebut melalui sebuah penelitian dan pengamatan. Obyek penelitian tersebut adalah alam raya beserta isinya dengan tujuan akan mengantarkan manusia untuk menambah keimanan kepada Allah Swt., Dzat yang menciptakan alam raya ini. QS: Ali Imron[3]: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi ulul albab. Yaitu, orang-orang yang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau lindungilah kami dari azab neraka”. QS: Ali Imron[3]: 190-191



Gmb; 4.4. <https://harianriau.co/news/>

Abu 'Ali Al-Hasan bin Al-Haytham, Ilmuwan kebanyakan menyebut dengan Ibnu Al-Haytham atau Ibnu haytham atau juga Al-Hazen. Beliau lahir di Basra, Iraq pada tahun 965 M, dikenal sebagai Polymath, yaitu istilah yang diberikan kepada mereka yang menguasai berbagai bidang ilmu. Beliaulah Muslim timur tengah yang menemukan Kamera nertama di

Ayat di atas mengajak manusia untuk menggabungkan antara fikir dan dzikir. Berfikir untuk menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia yang disertai dengan berdzikir dalam keadaan apapun. Artinya ketika melakukan proses berfikir tersebut, ia terus mengingat Allah Swt. dan menemukan Dzat yang menciptakannya serta akan menambah ketaatannya pada Allah Swt. Di abad ini banyak sekali ilmu pengetahuan dan sains yang ditemukan oleh manusia yang mau menggunakan akalnyanya untuk memikirkan alam raya, seperti tidak bercampurnya air asin di laut dan air tawar seakan ada dinding pemisahannya (QS: Ar-Rahman [55]: 19-20 dan QS: Al-Furqon [25]:53), sidik jari manusia (QS: Al-Qiyamah [75]: 3-4), rahasia masa iddah bagi perempuan, fungsi angin pada penyerbukan tumbuhan, dan masih banyak lagi. Semua temuan ilmu pengetahuan tersebut menjadi bukti kebenaran Al-Qur'an dan akan mengantarkan orang-orang yang mau menggunakan akalnyanya untuk menemukan siapa Tuhan Yang Menciptakan.

Sejarah mencatat dan menjadi saksi bahwa ilmuwan dalam Islam baik ahli ilmu falak, kedokteran, ilmu pasti dan lain-lain telah mencapai hasil yang sangat mengagumkan di masa kejayaan Islam, hasil dari temuan mereka digunakan zaman modern ini. Pada saat yang sama para ilmuwan tersebut tetap istiqomah dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasulullah SAW. sehingga nyata karya mereka bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dan saat ini generasi Muslim mempunyai kesempatan yang sangat besar untuk berkarya dan bereksperimen seperti generasi pendahulunya untuk memberi kemaslahatan pada generasi berikutnya.

DISKUSI

Setelah mempelajari materi tersebut, lakukan pengamatan dan diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk menemukan hikmah dari kisah umat terdahulu di sampaikan dalam Al-Qur'an dan apa saja sains modern yang dapat Ananda gali dari Al-Qur'an. kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas!

RANGKUMAN

1. Aqidah adalah keyakinan akan Allah, Tuhan yang Esa. Keyakinan yang diikrarkan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan di implementasikan dalam *amaliyah* sehari-hari.
2. Aqidah Islamiyah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis dan terangkum dalam rukun iman.
3. Ibadah adalah penghambaan kepada Allah semata. Dan sudah ditentukan aturannya oleh Syara'.
4. Ibadah itu ada dua macam, *mahdloh* dan *ghoiru mahdloh*
5. Akhlak adalah sekumpulan aturan/syara' yang mengatur antara manusai dengan Tuhannya, manusia dengan makhluk lain dan dengan dirinya sendiri
6. Figur yang utama dan layak diteladani adalah Rasulullah SAW.
7. Muamalah ada dua yaitu *Ma>diyah* dan *Ma>liyah*.
8. Dalam muamalah *ma>liyah* Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli.
9. Al-Qur'an mencakup hukum-hukum yang di butuhkan oleh manusai untuk mengatur kehidupannya.
10. Sejarah umat terdahulu disampaikan dalam Al-Qur'an untuk menjadi ibrah dan pelajarn bagi umat sekaarang agar terhidar dari azab yang pernah diberi Allah akibat dari pelanggaran syara' yang mereka lakukan.
11. Sains modern yang ditemukan, sudah terangkum dalam Al-Qur'an



UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Dalam jual beli atau transaksi ada yang disebut dengan riba. Mengapa riba diharamkan dan sebutkan dalilnya!
2. Tuliskan doa memakai baju sebagai contoh mengikuti Sunnah Nabi SAW..
3. Berikan contoh dari ibadah!
4. Perhatikan ayat berikut!

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Jelaskan maksud dari ayat!

5. Tuliskan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang figur yang sempurna adalah Rasulullah SAW..!



TUGAS INDIVIDU

Carilah ayat Al-Qur'an dan tuliskan dalam buku tugas kalian, untuk menguatkan materi isi pokok Al-Qur'an selain yang ada di buku. Kemudian berikan kepada gurumu di kelas!



TUGAS KELOMPOK

Amati sekitar kalian, tentang muamalah di kehidupan masyarakat desa. Bagaimana menurut kelompok kalian. Kemudian presentasikan di depan kelas.

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat anda pelajari diantaranya adalah:

1. Semakin yakin bahwa Al-Qur'an adalah satu satunya kitab yang sempurna
2. Ibadah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
4. Santun dalam berbicara

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Subtema	Paham	Paham sebagian	Belum paham
1.	Isi pokok Al-Qur'an Aqidah (Arti bahasa dan istilah, dalil dalam Al-Qur'an)			

2.	Ibadah (Macam-macam, dalil dan contohnya)			
3.	Akhlak (Contoh akhlak, Figur yang diteladani)			
4.	Mualamal (Macam dan contohnya dan dalil)			
5.	Kisah umat terdahulu (Contoh-contoh kisah, Hikmah dan dalilnya)			
6.	Hukum (Sebutkan contoh dan dalilnya)			
7.	Sains dan teknologi Bukti kebenaran Allah di alam raya			

MUTIARA HIKMAH

“Gantungkan cita cita dan semangatmu setinggi bintang di langit dan rendahkan hatimu serendah mutiara di lautan”.